

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA LAPTOP BACA
KELAS II SD NEGERI TANJUNGHARJO TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nurul Insani Putri

Dra. Yuliatun, M.Pd.

Siwi Utamingtyas, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini membahas tentang media laptop baca, penerapan media laptop baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan, hasil kemampuan membaca permulaan menggunakan media laptop baca. Metode penulisan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah-langkah yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan dan observasi/pengamatan (3) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditandai dengan 75% peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran telah memenuhi KKTP yang telah ditentukan (≥ 72). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Laptop Baca meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri Tanjungharjo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada aspek pelafalan, intonasi, kejelasan dan kelancaran dengan ditunjukkan pada hasil pretest nilai rata-rata peserta didik adalah 59,375 dan 5 peserta didik (27,78%) hal ini dilihat pada kejelasan dan intonasi masih sangat kurang baik, namun mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 69,027 dan 10 peserta didik (55,55%) telah mencapai KKTP dengan adanya peningkatan pada kejelasan dan intonasi. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata menjadi 84,375 dan 16 peserta didik (88,88%) telah mencapai KKTP yang berarti bahwa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil maka diharapkan guru dan sekolah mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik guna untuk menarik perhatian peserta didik agar semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *kemampuan Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia, Media Laptop Baca*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sudah diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya guna untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan. Hal itu dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang

ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang tepat dan baik dengan berlangsungnya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Mendikbud (dalam Widiyono dan Millati 2021) membuat gerakan penilaian kurikulum merdeka dalam ranah kemampuan dasar, meliputi literasi (mengukur dalam hal kemampuan membaca, kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep), numerasi (yang menjadi penilaian bukan hanya pelajaran bidang Bahasa Indonesia tetapi kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan yang sesungguhnya), dan survey karakter (bukan sebuah tes, tetapi pencarian sejauh mana penerapan penilaian nilai-nilai budi pekerti, agama, Pancasila yang telah dipraktikkan oleh peserta didik).

Program yang disajikan dalam konsep Merdeka Belajar adalah gerakan literasi sekolah (Widayanti, Komalasari, dan Fitri 2023). Menurut Sholeh (2021) berpendapat bahwa literasi merupakan suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif seseorang. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Membaca membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan (Kharizmi, 2015).

Memasuki Sekolah Dasar tentunya peserta didik diajarkan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan sebuah proses langkah awal bagi peserta didik saat mereka memasuki kelas awal di Sekolah Dasar (Kumullah, Yulianto, & Ida 2019:37). Membaca permulaan merupakan ruang lingkup yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat beberapa aspek diantaranya mendengar, menulis, berbicara dan membaca. Melihat hal tersebut membaca permulaan adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf baik dalam mengenal bentuk huruf maupun bunyi dari masing-masing huruf (Choyroh, 2023).

Faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki keterlambatan dalam membaca permulaan terdapat dari berbagai aspek, diantaranya yaitu karena kondisi orang tua yang sibuk terhadap pekerjaannya, ekonomi yang masih kurang sehingga tidak tercapainya peralatan sekolah, kondisi pembelajaran yang membosankan di kelas, dan kurangnya motivasi dan semangat peserta didik. Hal ini terjadi juga di SD Negeri Yanjungharjo Nanggulan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada 24 Januari 2024 dengan narasumber guru kelas II terdapat permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan peserta didik yang masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada hasil *pretest* yang kurang maksimal yaitu dari jumlah 18 peserta didik baru 5 peserta didik yang mampu dalam membaca permulaan. Wawancara dan observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajarannya, selain itu kurangnya penggunaan media menyebabkan peserta didik bosan. Adanya media diharapkan mampu memberikan suasana kelas yang menyenangkan, oleh karena itu diharapkan guru mampu memberikan media pembelajaran yang sesuai.

Menurut Isnaeni & Dewi (2020: 149) bahwa dengan penggunaan media pembelajaran mampu membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan interaksi peserta didik

dalam pembelajaran. Media yang dapat membantu pembelajaran yaitu media laptop baca yang merupakan modifikasi dari media papan flanel. ini merupakan modifikasi dari media sebelumnya yaitu media papan flanel. Menurut Puspitorini (2018:43) mengemukakan bahwa media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih efisien dan menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Keunggulan media laptop baca yaitu media ini merupakan media konkret yang berbentuk seperti laptop yang terdiri dari layar dan keyboard. Selain itu penggunaan pada media ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas II yaitu senang bermain dan memiliki ketertarikan pada hal baru. Oleh karena itu, media ini dibuat semenarik mungkin dengan pemberian warna yang cerah, hiasan yang indah serta bentuk yang mampu menarik perhatian.

Hal ini ditunjukkan pada layar laptop yang akan dilapisi kain flanel sebagai tempat untuk menempel huruf-huruf sehingga peserta didik dapat membaca dengan cara bermain yaitu menempelkan huruf-huruf pada layar laptop, sedangkan pada keyboard laptop akan dijadikan tempat sebagai penyimpanan huruf-huruf agar tertata dengan rapih dan tidak mudah hilang. Selain itu pada huruf-huruf yang digunakan akan dibuat semenarik mungkin dengan pemberian hiasan pada setiap hurufnya. Media ini juga dapat dibuka dan ditutup agar tidak mudah rusak.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf baik dalam mengenal bentuk huruf maupun bunyi dari masing-masing huruf (Choyroh, 2023). Sementara itu menurut Septiana (2021) kemampuan membaca permulaan adalah tahapam mengenal huruf konsonan dan huruf vokal, peserta didik mampu untuk membaca sebuah kata kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat. Sejalan dengan pendapat dari Gading, Magta & Pebrianti (2019:271) peserta didik dapat dikatakan mampu membaca permulaan apabila telah melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar.

Kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi perkembangan anak. Tahap ini merupakan tahap awal bagi peserta didik yang masih pemula, maka perlunya perhatian dan pengajaran untuk keteraturan dan ketepatan saat membaca. Kemampuan dalam membaca permulaan adalah kemampuan untuk mengenali huruf dan mengenalinya melalui kata-kata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat untuk memahami maknanya (Udhiyanasari 2019).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah tahapan awal dari peserta didik sebagai pemula untuk mengenali huruf yang akan dirangkai menjadi kata dengan kesadaran dan kesanggupan diri sendiri. Selain itu dengan memiliki kemampuan membaca permulaan akan memudahkan peserta didik dalam mencerna suatu tulisan.

Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan

Pedoman penilaian kemampuan membaca tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Lafal

Menurut Kristanto (2013) lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi Vokal, Konsonan, Diftong, dan Gabungan Konsonan. Penjelasan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Vokal dilambangkan dengan huruf a, i, u, e, o.
- 2) Konsonan dilambangkan dengan huruf b, c, d, f, g, h, j, k, m, n, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z
- 3) Diftong dilambangkan dengan huruf oi, ai, au.
- 4) Gabungan konsonan dilambangkan dengan kh, ng, ny, sy. Pelafalan sebuah bunyi bahasa akan menentukan makna, melafalkan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan salah pengertian.

Intonasi

Kristanto (2013) menjelaskan tentang intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan didalam kalimat. Intonasi yang kurang pas bisa menyebabkan kesalahan dalam sebuah komunikasi. Untuk itu perlu memahami intonasi pada saat berkomunikasi, bercakap dengan orang lain. Pola intonasi setiap kalimat tergantung pada tujuan yang dimaksudkan oleh penutur, artinya apabila penutur bermaksud memberitahukan sebuah intonasi, sedangkan untuk menanyakan sesuatu maka pola intonasinya menurun, demikian pula ketika penutur bermaksud mengajak atau menyuruh pendengar maka pola intonasinya cenderung meninggi.

Kejelasan Suara

Kejelasan suara (Darmata, 2015:102) merupakan kejelasan suara yang diucapkan peserta didik saat membaca teks bacaan yang dibacanya, huruf yang dibaca jelas dan suara keras terdengar oleh pendengar.

Kelancaran

Kelancaran saat membaca (Nurdiana:2011) merupakan kesanggupan peserta didik untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca.

Pengertian Media Laptop Baca

Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari media sebelumnya yaitu media papan flanel. Menurut (Azizah, 2022) mengungkapkan bahwa Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel yang berbulu yang digunakan untuk menempelkan benda seperti huruf dan angka, media papan flanel ini merupakan sarana untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan.

Media Laptop Baca merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kayu yang mampu dibuka tutup seperti laptop dan terdiri dari layar laptop dan keyboard laptop dengan ukuran 50cm x 60 cm. Pada media laptop baca ini merupakan media konkret yang berbentuk seperti laptop yang terdiri dari layar dan keyboard, selain itu penggunaan pada

media ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas II yaitu senang bermain dan memiliki ketertarikan pada hal baru. Media ini dibuat semenarik mungkin dengan pemberian warna yang cerah, hiasan yang indah serta bentuk yang mampu menarik perhatian. Hal ini ditunjukkan pada layar laptop yang akan dilapisi kain flanel sebagai tempat untuk menempel huruf-huruf sehingga peserta didik dapat membaca dengan cara bermain yaitu menempelkan huruf-huruf pada layar laptop, sedangkan pada keyboard laptop akan dijadikan tempat sebagai penyimpanan huruf-huruf agar tertata dengan rapih dan tidak mudah hilang.

Pada huruf-huruf yang digunakan akan dibuat semenarik mungkin dengan pemberian hiasan pada setiap hurufnya. Media ini juga dapat dibuka dan ditutup agar tidak mudah rusak. Media ini dibuat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan agar lebih mudah memahami bacaan serta proses pembelajaran akan semakin aktif dan menyenangkan.

Media ini di modifikasi untuk memudahkan penyampaian peserta didik dan menarik minat peserta didik. Media Laptop Baca dibuat lebih berwarna dan proses pembelajaran seperti permainan yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah (Mutia, 2021: 118).

Kelebihan Media Laptop Baca

Menurut Risdha (2019) terdapat beberapa kelebihan dari media laptop baca ini. Kelebihannya antara lain sebagai berikut:

- a. Huruf – huruf akan mudah tertempel
- b. Tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga
- c. Peserta didik menjadi tertarik dan fokus
- d. Guru menjadi lebih mudah dalam penyampaian materi
- e. Media dapat digunakan berulang kali dan dapat dijadikan hiasan di kelas.

Langkah-Langkah Penggunaan Media Laptop Baca

Sementara itu untuk modifikasi media dari papan flanel berupa laptop baca. Peneliti memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Siapkan materi dan media laptop baca
- b. Sampaikan maksud dan cara penggunaan dari media
- c. Buka media yang memisahkan antara tampilan layar berupa kain flanel dan tempat penyimpanan huruf – huruf
- d. Peserta didik maju satu persatu kemudian memilih satu gambar atau disesuaikan dengan materi
- e. Pilih beberapa huruf yang ada di tempat huruf tadi sesuai dengan gambar atau materi yang diperoleh
- f. Tempelkan huruf – huruf tersebut di layar laptop dan kemudian peserta didik menyuarkan huruf yang disusun secara jelas, lancar, intonasi yang tepat

- g. Lakukan secara bergantian sampai seluruh peserta didik melakukan percobaan dan paham.

Karakteristik Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar

Sekolah dasar dibagi menjadi kelas rendah (kelas I, kelas II, kelas III) dan kelas tinggi (kelas IV, kelas V, kelas VI). Menurut Sunarto dalam Sabani (2019: 93) bahwa jenjang pendidikan sekolah dasar dibagi menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi dengan rincian sebagai berikut:

Masa kelas rendah sekolah dasar peserta didik usia 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun memiliki karakteristik antara lain

- a. gemar bermain, bergerak, memanjat;
- b. aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur;
- c. kurangnya kemampuan pemusatan perhatian;
- d. berkhayal dan suka meniru;
- e. senang mendapat pujian.

Mengacu pada tahap perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret artinya dalam belajar peserta didik dapat berpikir logis mengenai hal-hal yang konkret dan atau spesifik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Piaget (dalam Kumala 2016: 20) bahwa tahap operasional konkret pada anak usia 6-12 tahun memiliki ciri pokok perkembangan yaitu anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II sekolah dasar tergolong pada masa kelas rendah yang memiliki karakteristik senang bermain dan bergerak dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Peserta didik kelas II senang bermain dan melakukan hal baru yang menarik perhatiannya. Pada karakteristik peserta didik kelas II cocok diterapkan media laptop baca karena dalam media tersebut terdapat permainan, mengaktifkan peserta didik, dan bekerja secara langsung. Selain itu cara menggunakan media laptop baca ini mampu mengatasi kebosanan dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan semakin bersemangat dalam belajar. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa media laptop baca sesuai diterapkan pada peserta didik kelas II terutama dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan.

Penerapan Media Laptop Baca Untuk Anak SD

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu diperlukan media yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, khususnya materi membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran salah satunya pembelajaran membaca permulaan pada Sekolah Dasar tentunya membutuhkan sebuah media, dengan adanya media maka anak akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu guru maupun anak. Media yang digunakan untuk kelas rendah harus memenuhi syarat media yang baik diantaranya adalah mengandung nilai pendidikan, aman dan menarik untuk anak, warna, ukuran dan bentuk disesuaikan dengan minat anak dan taraf perkembangan,

sederhana, murah, mudah didapat atau dibuat, alat tidak mudah rusak dan mudah pemeliharannya, serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar salah satunya adalah media laptop baca yang merupakan modifikasi dari media papan flanel.

Media laptop baca dipilih karena memiliki warna-warna yang menarik, dapat disentuh, dilihat, dan juga mudah dilepas pasang. Penggunaan media laptop baca dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih menarik perhatian dan sangat efisien sehingga membuat anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penggunaan media laptop baca maka diharapkan anak akan memperoleh informasi tentang huruf abjad, cara membaca dengan menggabungkan dua huruf vokal-konsonan, konsonan-konsonan, dan vokal-vokal. Selain itu, anak juga dapat belajar dengan gambar yang disajikan di media Laptop Baca dengan gambar menuju ke bacaan yang dapat menghasilkan bunyi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian kegiatan tindakan yang dilakukan di kelas dalam situasi belajar mengajar dengan tujuan memperbaiki kinerja pembelajaran Sani (2020: 2). penelitian ini menggunakan model tindakan Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan observasi/pengamatan; dan 3) refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif Indikator keberhasilan belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia melalui media Laptop Baca pada peserta didik kelas II SD Negeri Tanjungharjo sudah terlaksana dengan baik dan terbukti berhasil dengan penjelasan sebagai berikut:

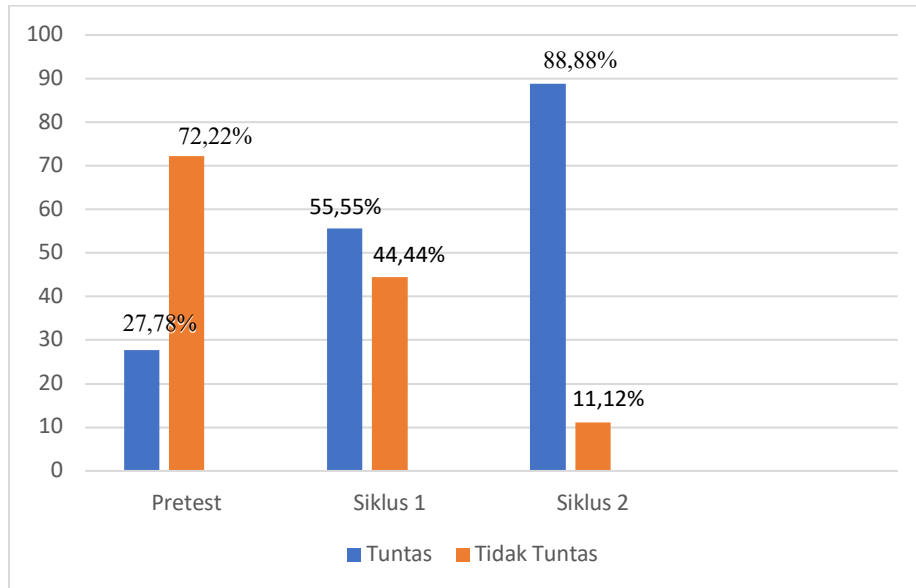
Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Laptop Baca, dalam kegiatan pembelajaran guru kurang maksimal saat pembelajaran dan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru sehingga berdampak pada hasil belajar kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah. Setelah dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dengan media Laptop Baca hasil kemampuan membaca permulaan, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan. Adapun nilai rata-rata peserta didik, persentase ketuntasan belajar, skor observasi aktivitas guru, dan skor aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata, Ketuntasan Belajar, Skor Observasi Aktivitas Guru, dan Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Pertemuan	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar	Skor Observasi			
				Guru	Kategori	Peserta Didik	Kategori
Pre test	-	59,375	27,78% (5 peserta didik)	-	-	-	-
I	1	69,027	55,55% (10 peserta didik)	2,81	Cukup	2,65	Cukup
	2			2,91	Cukup	2,88	Cukup
II	1	84,375	88,88% (16 peserta didik)	3,33	Baik	3,26	Baik
	2			3,83	Baik	3,38	Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari pretest sebesar 59,375 dengan persentase ketuntasan belajar 27,78 meningkat pada siklus I sebesar 69,027 dengan persentase ketuntasan belajar 55,55% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,375 dengan persentase ketuntasan belajar 88,88%. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sejalan dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan melalui media Laptop Baca. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 2,81 sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 2,91 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 3,33 sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 3,83 dengan kategori baik. Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 2,65 sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 2,88 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 3,26 sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 3,38 dengan kategori baik.

Pada kondisi awal nilai *pretest* yang sudah mencapai KKTP hanya 5 peserta didik, sedangkan 13 peserta didik belum mencapai KKTP. Setelah dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dengan media Laptop Baca yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan berturut-turut dari siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Bahasa Indonesia Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Pretest, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca permulaan peserta didik kelas II secara berturut-turut dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan belajar pra siklus sebesar 27,78% atau 5 peserta didik sudah tuntas, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 55,55% atau 10 peserta didik sudah tuntas, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 88,88% atau 16 peserta didik sudah tuntas KKTP.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa media Laptop Baca dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Hal tersebut dibuktikan dari tes hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik mampu mencapai nilai KKTP Bahasa Indonesia yaitu 72. Tampubolon (2014: 55) menjelaskan bahwa indikator keberhasilan peserta didik secara klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKTP yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan melalui media Laptop Baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media Laptop Baca dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Isnaeni (2020: 149) bahwa dengan penggunaan media pembelajaran mampu membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan interaksi peserta didik dalam pembelajaran. Diharapkan guru lebih kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) dengan bantuan dan penggunaan media pembelajaran berdampak baik pada proses penyampaian materi menjadi lebih efektif sesuai dengan materi pelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Azizah (2022) media papan flanel merupakan alat bantu yang dapat membantu mengurangi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan. Papan flanel berfungsi

untuk menempelkan huruf, kata maupun kalimat yang akan dibaca. Papan yang dilapisi kain flanel ini akan memudahkan peserta didik dalam menempelkan huruf yang akan mereka baca.

Media Laptop Baca merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan di Sekolah Dasar. Peserta didik kelas II Sekolah Dasar tergolong pada masa kelas rendah yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang baru dan sebagai penunjang pembelajaran. media ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih menunjukkan partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran dengan memahami dan memperbaiki proses membaca dengan baik sesuai dengan pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran.

Peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, dimana informasi berupa gambar, garis, dan simbol warna-warni yang menarik membantu proses belajar peserta didik dalam menyimpan informasi dengan lebih cepat. Pada tahap ini peserta didik masih melihat dan memahami hal-hal nyata atau tiruan yang dibawa ke dalam kelas. Untuk itu seorang guru memerlukan suatu media yang menunjang pemahaman peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar lebih mendalam terkait materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal.

Media Laptop Baca juga memiliki keunggulan membantu peserta didik dalam memahami materi dari guru, peserta didik lebih aktif dan rasa ingin tahu dalam membaca semakin meningkat dan peserta didik bebas berkreasi membuat suatu bacaan dengan memilih beberapa huruf yang berbeda warna. Dengan keunggulan tersebut peserta didik dapat memaksimalkan kreativitas, pengetahuan, dan pemahaman informasi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik dalam membaca menggunakan media Laptop Baca menjadikan aktivitas belajar peserta didik lebih meningkat, peserta didik berusaha memahami bacaan yang mereka rangkai kemudian dibaca dengan pelafalan, intonasi, kejelasan dan kelancaran yang tepat, bekerja sama dalam kelompok, dan berani mempresentasikan hasil rangkaian bacaan dengan lafal, intonasi, kejelasan dan kelancaran yang tepat. Media Laptop Baca mampu memberikan pembelajaran lebih bersemangat dan menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa media laptop baca mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri Tanjungharjo. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan media Laptop Baca peserta didik lebih antusias belajar dan mencoba, walaupun pada observasi dan wawancara masih banyak terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan secara pelafalan, intonasi, kejelasan dan kelancaran kemudian dilakukan *pretest* untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang tuntas. Hasil *pretest* menunjukkan hanya sebanyak 5 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 59,375 dengan persentase 27,78% hal tersebut dilihat ketika peserta didik masih terbata-bata, kurang jelas dalam membaca, dan intonasi yang kurang tepat. Namun setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 69,027 dan yang telah mencapai KKTP sebanyak 10 peserta didik (55,55%) mulai ada peningkatan pada intonasi dan kejelasan, namun karena belum memenuhi kriteria kemudian dilanjutkan pada siklus II dan mengalami

peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata menjadi 84,375 dan yang telah mencapai KKTP menjadi 16 peserta didik (88,88%) dengan melihat terjadi peningkatan yang baik pada kejelasan dan intonasi yang tepat. Peningkatan hasil belajar pada siklus II berarti telah memenuhi indikator keberhasilan 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKTP Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu ≥ 72 .

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Laptop Baca mampu meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,81 berkategori cukup sedangkan pertemuan 2 adalah 2,91 berkategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 3,33 berkategori baik sedangkan pertemuan 2 3,83 berkategori baik. Sementara itu skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,65 berkategori cukup sedangkan pertemuan 2 adalah 2,88 berkategori cukup, menjadi meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebesar 3,26 berkategori baik sedangkan pertemuan 2 sebesar 3,38 berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Siswa Kelas I Di Mi Bilingual Sabilil Khoir Porong Sidoarjo
- Choyroh, I. D. U. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK Al Hidayah V Sanenrejo Tempurejo.
- Darmata. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. Hal 102
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24 (3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Isnaeni, N & Dewi, H. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Syntax Transformation*, Vol. 1 No. 5
- Junaidi (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* E-ISSN:2598-6449 P-ISSN: 2580-4111 Vol. 3, No. 1, April 2021
- Kharizmi, Muhammad. (2021). "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Ragam:Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/rg/article/view/917>
- Kristanto. (2013). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo
- Kumala, 2016. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang: Ediide Infografika.
- Kumullah R, Yulianto, A. & Ida. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 7:(2), 36-42

- Mutia. (2021). *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*, Jurnal Fitrah, Volume 3 no.1.
- Nurdiana, Andri (2011) Analisis problematika pembelajaran membaca di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung / Andri Nurdiana. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang
- Puspitorini, T, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman. Jurnal CARE 5(2) Januari 2018.
- Risdha N. (2019). Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Autis Dasar III Di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar:Makassar).
- Sabani, F. (2019) 'Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)', Didakta: Jurnal Kependidikan, 8(2), pp. 91. Available at: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Sani, R., A. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Septiana, S, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. Berajah Journal, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sholeh, Abdul. (2021). "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemic Covid-19". Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. 5(1): halaman 83
- Tampubolon, M Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan. Jakarta: Erlangga.
- Udhiyanasari. K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II SDN Manahan Surakarta. Vol. 3, No. 1, Juli 2019.
- Widayanti, Melia, Komalasari Dewi, dan Fitri Ruqoyyah. (2023). "Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen." Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(1):14–18. doi: 10.26740/jpm.v3n1.p14-18
- Widiyono, A., Millati, I,. 2021. Peran Teknologi Pendidkan dalam Perspektif Merdeka Belajar Era 4.0. Jurnal of Education and Teaching. Vol. 2 No. 1 Tahun 2021